
Lembar abstrak ini boleh diperbanyak/di-copy tanpa izin dan biaya

Diki Saputra

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KETIMPANGAN ANTAR KABUPATEN/
KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT**

CR Journal Vol. 02 No. 01, Juni 2016, Hal. 1-18

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pasca orde baru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang selanjutnya dianalisis menggunakan Indeks Williamson, *Location Quotient*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. Hasil analisis Tipologi Klassen, provinsi Jawa Barat diklasifikasikan menjadi empat kategori: daerah maju dan cepat tumbuh, daerah berkembang cepat tapi tidak maju, daerah maju tapi tertekan dan daerah yang tertinggal. Berdasarkan Indeks Williamson, ketimpangan antar kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat pasca orde baru menunjukkan angka yang serius. Rata-rata angka indeks Williamson menunjukkan angka 0,5781 ($> 0,5$), angka sebesar ini menunjukkan telah terjadi ketimpangan antar kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat yang sangat tinggi. Hipotesis Kuznets yang menunjukkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan yang berbentuk "U terbalik" berlaku di provinsi Jawa Barat. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan agar memprioritaskan daerah yang tertinggal tanpa mengabaikan daerah yang sudah maju, melakukan pengembangan ekonomi pada sektor yang potensial di masing-masing kabupaten/kota melalui pengoptimalan penggunaan teknologi, serta membangun infrastruktur dan penyebaran pusat-pusat pertumbuhan dan investasi.

Kata kunci: Hipotesis Kuznets, ketimpangan, pertumbuhan ekonomi, Jawa Barat

Elvira Azis dan Ragil Muhammad Kamal

**ADOPTI TEKNOLOGI BELANJA ONLINE OLEH KONSUMEN UMKM DENGAN MODEL UNIFIED
THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2**

CR Journal Vol. 02 No. 01, Juni 2016, Hal. 19-38

Abstrak

Tren baru yang muncul didalam masyarakat Indonesia adalah jual beli secara online dengan menggunakan internet, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai transaksi elektronik dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu dari USD 8 miliar dollar menjadi USD 12 miliar dollar. Sumbangan terhadap GDP sebanyak 59% oleh UMKM dan membuka lapangan pekerjaan sebesar 97% membuat UMKM memiliki peran penting didalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2013, hanya 75 ribu dari 55,2 juta UMKM di Indonesia yang telah memanfaatkan Internet untuk kegiatan bisnis. Objek dalam penelitian ini adalah konsumen UMKM di Jawa Barat. Dengan meneliti tingkat adopsi penggunaan internet untuk berbelanja oleh konsumen melalui pendekatan teori UTAUT 2, diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih spesifik yang dapat digunakan untuk membuat strategi penjualan elektronik yang efektif serta memiliki daya saing yang lebih besar. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat penggunaan (behavioral intention) internet oleh konsumen UMKM di Jawa Barat sebesar 44,1% dan kebiasaan menggunakan (use behavioral) internet untuk berbelanja secara online oleh konsumen UMKM di Jawa Barat sebesar 40,5%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap adopsi internet. Dilihat dari hasil penelitian ini disarankan agar UMKM di Jawa Barat diberikan pengetahuan mengenai internet sehingga dapat memanfaatkan internet dengan baik.

Kata Kunci : UMKM, UTAUT2, PLS-SEM, Belanja Online

Benny Yong, Farah Kristiani, dan Robyn Irawan

ANALISIS RISIKO RELATIF PENYEBARAN PENYAKIT DEMAM *DENGUE* DI KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN MODEL POISSON: STUDI KASUS DATA RS SANTO BORROMEUS

CR Journal Vol. 02 No. 01, Juni 2016, Hal. 39-54

Abstrak

Kota Bandung merupakan kota dengan kasus penyakit Demam *Dengue* (DD) terbanyak diantara kota-kota lainnya di Jawa Barat pada tahun 2013. Penelitian ini menganalisis tingkat risiko relatif dari penyebaran penyakit DD di kota Bandung dengan menerapkan model Poisson. Data pasien penyakit DD diambil dari RS Santo Borromeus Bandung sebanyak 2.032 pasien. Hasil analisis dengan menggunakan model Poisson menunjukkan bahwa penduduk di kecamatan Coblong hampir selalu berada pada tingkat risiko yang sangat tinggi untuk terserang penyakit DD pada setiap bulan untuk masing-masing stadium, sebaliknya penduduk di kecamatan Cinambo hampir selalu berada pada tingkat risiko yang sangat rendah untuk terserang penyakit DD. Untuk stadium awal, stadium lanjut, dan seluruh stadium, banyak kecamatan di kota Bandung yang mengalami peningkatan kategori tingkat risiko dari bulan Maret ke April yang merupakan musim pancaroba. Sementara untuk stadium lanjut dan seluruh stadium, banyak kecamatan di kota Bandung yang mengalami penurunan kategori tingkat risiko dari bulan Agustus ke September yang merupakan musim kemarau. Hasil estimasi dari selang kepercayaan 95% menunjukkan bahwa rentang selang terbesar selalu berada di kecamatan Bandung Wetan dan terjadi pada bulan April. Kondisi ini berlaku untuk stadium awal, stadium lanjut, dan seluruh stadium.

Kata Kunci : risiko relatif, model Poisson, selang kepercayaan

Rahmat Hidayat

PENGEMBANGAN ALAT PENGUKUR KADAR AIR PADI (GABAH) UNTUK MEWUJUDKAN PERTANIAN INDUSTRIAL DI KABUPATEN INDRAMAYU

CR Journal Vol. 02 No. 01, Juni 2016, Hal. 55-68

Abstrak

Selama ini untuk mengetahui kadar air padi atau gabah, petani tidak menggunakan alat ukur. Petani hanya berdasarkan indera dan kebiasaan, yaitu dengan cara memotong atau menggigit gabah yang akan ditera kadar airnya. Faktor terpenting dari benih padi adalah kadar air, banyak benih padi (gabah) yang mengalami kebusukan karena kadar air yang tidak sesuai. Oleh karena itu diperlukan sebuah alat untuk mendeteksi atau mengukur kadar air benih padi. Dengan keberadaan alat pengukur kadar air dalam benih padi membantu petani dalam mempersiapkan proses pembuatan benih padi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) rancang bangun alat pengukur kadar air benih padi (gabah); 2) mengetahui unjuk kerja dan pengukuran alat pengukur kadar air benih padi (gabah); 3) mengetahui hasil alat pengukur kadar air padi (gabah) untuk mewujudkan pertanian industrial di Kabupaten Indramayu.

Metode pelaksanaannya adalah metode rekayasa. Alur tahapan pembuatan alat dibagi menjadi dua yaitu perancangan perangkat keras (hardware) dan perancangan perangkat lunak (software). Perancangan hardware dibuat dengan menggabungkan beberapa sistem rangkaian elektronik yang tergabung dalam satu buah papan rangkaian terpadu (PCB), sehingga sistem dapat bekerja secara bersama. Perancangan Software dalam alat ini dibuat menggunakan bahasa C dan dikodekan ke dalam bahasa .hex dengan software CodeVision AVR(CVAVR).

Hasil pengolahan data mikrokontroler akan ditampilkan pada LCD berupa tulisan yang bernilai persentase kadar air dalam gabah. Setelah dilakukan pengujian alat pengukur kadar air gabah dapat dibuat dengan menggabungkan beberapa sistem rangkaian elektronik berupa catu daya, sensor, dan mikrokontroler ATmega8. Alat pengukur kadar air gabah ini dapat digunakan untuk mengukur besar kandungan kadar air dalam gabah dengan tingkat kesalahan berdasarkan perbandingan alat buatan IRRI sebesar 0.38%.

Kata Kunci : Pengukur kadar air, Padi, Mikrokontroler

Taufiq Surahman dan Nunung Kusnadi

SISTEM PEMASARAN NENAS BOGOR (*Ananas comosus*) DI KABUPATEN BOGOR

CR Journal Vol. 02 No. 01, Juni 2016, Hal. 69-82

Abstrak

Nenas Bogor (*Ananas comosus*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dijadikan sebagai komoditas

unggulan di Kabupaten Bogor. Terdapat perbedaan yang cukup besar pada harga yang ditawarkan di tingkat petani dengan harga yang ditawarkan di tingkat konsumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sistem pemasaran dan efisiensi sistem pemasaran nenas bogor yang terbentuk. Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2015. Penentuan responden petani dipilih secara purposive sampling sebanyak 30 orang dan responden lembaga pemasaran menggunakan metode snowball sampling. Data dianalisis dengan menggunakan saluran pemasaran, margin pemasaran, farmer's share, dan rasio keuntungan atas biaya pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan saluran pemasaran nenas bogor yang terbentuk. Secara umum, sistem pemasaran nenas bogor yang terbentuk belum efisien. Saluran yang paling banyak digunakan oleh petani adalah saluran V (petani-pedagang pengumpul desa-pengecer-konsumen akhir) yang memiliki nilai farmer's share serta harga di tingkat petani yang rendah. Diharapkan petani dapat menggerakkan kembali fungsi kelompok tani atau membentuk suatu wadah seperti koperasi agar dapat memasarkan nenas secara bersama-sama sehingga nantinya akan meningkatkan kekuatan tawar bagi petani nenas bogor sehingga petani dapat memperoleh harga yang relatif lebih tinggi.

Kata Kunci : Nenas Bogor, Sistem Pemasaran, Efisiensi Pemasaran

Rizky Lutfi Suprabowo dan Siti Jahroh

ANALISIS SISTEM USAHATANI LIDAH BUAYA DI KABUPATEN BOGOR *FARM SYSTEM*

ANALYSIS OF ALOE VERA IN BOGOR REGENCY

CR Journal Vol. 02 No. 01, Juni 2016, Hal. 83-99

Abstrak

Kota Bandung merupakan kota dengan kasus penyakit Demam *Dengue* (DD) terbanyak diantara kota-kota lainnya di Jawa Barat pada tahun 2013. Penelitian ini menganalisis tingkat risiko relatif dari penyebaran penyakit DD di kota Bandung dengan menerapkan model Poisson. Data pasien penyakit DD diambil dari RS Santo Borromeus Bandung sebanyak 2.032 pasien. Hasil analisis dengan menggunakan model Poisson menunjukkan bahwa penduduk di kecamatan Coblong hampir selalu berada pada tingkat risiko yang sangat tinggi untuk terserang penyakit DD pada setiap bulan untuk masing-masing stadium, sebaliknya penduduk di kecamatan Cinambo hampir selalu berada pada tingkat risiko yang sangat rendah untuk terserang penyakit DD. Untuk stadium awal, stadium lanjut, dan seluruh stadium, banyak kecamatan di kota Bandung yang mengalami peningkatan kategori tingkat risiko dari bulan Maret ke April yang merupakan musim pancaroba. Sementara untuk stadium lanjut dan seluruh stadium, banyak kecamatan di kota Bandung yang mengalami penurunan kategori tingkat risiko dari bulan Agustus ke September yang merupakan musim kemarau. Hasil estimasi dari selang kepercayaan 95% menunjukkan bahwa rentang selang terbesar selalu berada di kecamatan Bandung Wetan dan terjadi pada bulan April. Kondisi ini berlaku untuk stadium awal, stadium lanjut, dan seluruh stadium.

Kata Kunci : risiko relatif, model Poisson, selang kepercayaan